

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lingkungan Prostitusi KM.10 Timika-Papua

Pada bagian ini, peneliti khusus membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti monografi, sejarah, kependudukan, serta berbagai informasi-informasi yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

a. Letak & Kondisi Geografis Lingkungan Prostitusi KM.10 Timika-Papua

Kompleks prostitusi KM.10 berada di kawasan Kampung Kadun Jaya, Distrik Wania, Kota Timika, Kabupaten Mimika dengan luas wilayah daratan 22,516 KM²Ha. Akses menuju kampung Kadun Jaya sangat mudah, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor maupun mobil. Jalan menuju kampung Kadun Jaya sudah layak untuk dikatakan baik karena sepanjang jalanan sudah beraspal sempurna. Jarak dan waktu tempuh yang dibutuhkan apabila dari kampung Kadun Jaya menuju Ibukota Distrik kurang lebih 5 km dengan waktu kurang lebih 10 menit. Sedangkan jarak kampung dengan Ibukota Kabupaten kurang lebih 25 km dengan waktu tempuh kira-kira 40 menit.

Suasana lokasi prostitusi KM.10 apabila siang hari seperti tempat pemukiman pada umumnya, akan tetapi jika sudah masuk pada malam hari maka lokasi ini berubah seperti tempat-tempat hiburan pada umumnya dengan *setting* penerangan remang-remang. Setiap bar atau wisma memiliki keunikan desain tersendiri.

b. Batas Wilayah

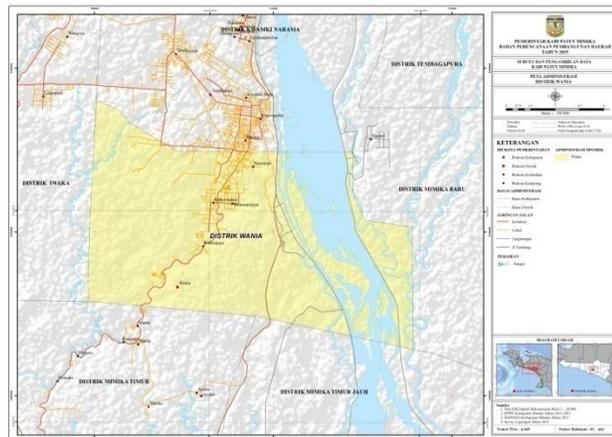
Tabel 4.1
Batas Wilayah Distrik Wania

Batasan Arah	Nama Batasan Daerah
Utara	Distrik Kwamki Narama & Distrik Tembaga Pura
Timur	Distrik Mimika Baru
Selatan	Distrik Mimika Timur & Mimika Timur Jauh
Barat	Distrik Iwaka

Melihat dari tabel 4.1 di atas bahwa tempat penelitian berada di utara Distrik Kwamki Narama dan Distrik Tembaga Pura, kemudian bagian timur berbatasan dengan Distrik Mimika Baru, bagian selatan berbatasan dengan Distrik Mimika Timur dan Mimika Timur Jauh, dan bagian barat berbatasan dengan Distrik

Iwaka. Seperti yang terlihat pada peta lokasi penelitian yang sudah dilampirkan oleh peneliti pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.1
Peta Lokasi Penelitian



(Sumber : Mimika.go.id (Pemerintah Kabupaten Mimika))

c. Sejarah

KM.10 atau lokalisasi “*Kilo 10*” merupakan nama sebuah kawasan lokalisasi pelacuran yang terletak di daerah Kampung Kadun Jaya, Distrik Wania, Kota Timika, Kabupaten Mimika, Papua, Indonesia. Di kawasan ini berkumpul pramuria atau Wanita Tuna Susila (WTS) yang memilih profesi sebagai wanita penghibur untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Lokalisasi *kilo 10* merupakan lokalisasi tertua di Kabupaten Mimika. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Kampung Kadun Jaya yang bernama Saguni, sejarah prostitusi kilo 10 berawal atau beroperasi sejak tahun 1994 dengan anggota pramuria atau WTS yang mengalami pasang surut. Para WTS berasal dari berbagai daerah diantaranya dari Jawa, Makassar, dan Ambon. Pada tahun 1999 terjadi pergantian kepala kampung dengan nama serta status baru menjadi kampung Kadun Jaya. Nama Kadun Jaya merupakan gabungan dari kata “Kamoro” dan “Nduga”, yang mana dua nama tersebut adalah suku besar yang ada di Kabupaten Mimika.

Lokalisasi kilo 10 memiliki 23 bar atau wisma yang mana masing-masing bar memiliki nama yang unik dan berbeda. Adapun nama-nama bar di kilo 10 adalah sebagai berikut:

- 1) Bar Mekar Jaya 1
- 2) Bar Mekar Jaya 2
- 3) Bar Widia Indah 1
- 4) Bar Widia Indah 2
- 5) Bar Sopo Ngiro
- 6) Bar Happy Day
- 7) Bar Ratu Plaza

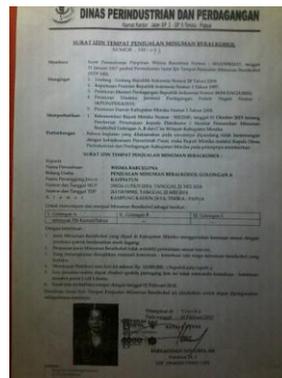
- 8) Bar Sopo Nyono
- 9) Bar Sedap Malam 1
- 10) Bar Sedap Malam 2
- 11) Bar Ojo Lali 1
- 12) Bar Ojo Lali 2
- 13) Bar Seroja
- 14) Bar Barcelona
- 15) Bar Mawar Indah
- 16) Bar Cendrawasih
- 17) Bar Rilex
- 18) Bar Primadona 1
- 19) Bar Primadona 2
- 20) Bar Putri Sakti
- 21) Bar Rina Club
- 22) Bar Dewata Ayu
- 23) Bar Putri Khayangan.

Kawasan KM.10 sebelumnya adalah murni untuk tempat hiburan saja. Tetapi seiring bertambahnya penduduk transmigran memanfaatkan lahan kosong yang berada tepat di seberang wisma atau bar lokalisasi. Tempat yang sebelumnya adalah tempat parkir mobil dijadikan sebagai tempat bermukim warga non WTS.

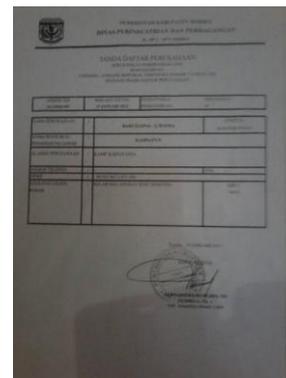
Sampai saat ini penduduk non WTS semakin bertambah dan lokasi KM.10 semakin dipadati pemukiman warga.

Lokalisasi prostitusi di KM.10 ini memiliki status legal atau resmi dari pemerintah. Karena prostitusi tersebut juga mampu mengembangkan pendapatan perkapita daerah. Bukti dari pada kelegalan lokalisasi ini adalah dengan adanya suatu tanda bukti yaitu surat izin usaha tertulis pada masing-masing bar atau wisma.

Gambar 4.2
Surat Izin Bisnis



Gambar 4.3
Tanda Daftar Perusahaan



d. Struktur Organisasi dan Komposisi Penduduk

Kampung Kadun Jaya memiliki struktur organisasi yang terdiri dari: Kepala Kampung, Sekretaris, Bamuskam, Kaur Pemerintahan, Kaur Pembangunan, Kaur Kesra, Kaur Umum, Ketua RT.01, Ketua RT.02, Ketua RT.03, Ketua RT.04, Ketua

RT.05, Ketua RT.06, Ketua RT.07, dan Ketua RT.08. Berikut adalah tabel struktur organisasi Kampung Kadun Jaya.

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Kampung Kadun Jaya

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Kampung	Elias Yawa
2	Sekretaris	Saguni
3	Bamuskam	Abd. Rahim Asri
4	Kaur Pemerintahan	Mukmin
5	Kaur Pembangunan	Caspar Yawa
6	Kaur Kesra	Ismail Wandikbo
7	Kaur Umum	Enos Lokbere
8	Ketua RT.01	M. Tahir
9	Ketua RT.02	Daud Nirigi
10	Ketua RT.03	Aman Lokbere
11	Ketua RT.04	Rahman Baco
12	Ketua RT.05	Iskariot Wandikbo
13	Ketua RT.06	Suyanto
14	Ketua RT.07	Yohanes Gwijangge
15	Ketua RT.08	Jhon Saramuke

Berdasarkan tabel struktur organisasi di atas di ketahui bahwa pejabat di Kampung Kadun Jaya tidak hanya berasal dari penduduk asli, akan tetapi penduduk pendatang juga dipercaya sebagai pejabat di Kampung Kadun Jaya. Selain itu, kerukunan

antar umat beragama di Kampung Kadun Jaya terlihat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan anggota pejabat yang terdiri dari umat Nasrani berikut dengan nama-namanya: Elias Yawa, Caspar Yawa, Ismail Wandikbo, Enos Lokbere, Daud Nirigi, Aman Lokbere, Iskariot Wandikbo, Yohanes Gwijangge, dan Jhon Saramuke. Kemudian anggota pejabat yang beragama Islam adalah sebagai berikut: Saguni, Abd. Rahim Asri, Mukmin, M. Tahir, Rahman Baco, Suyanto.

Selain struktur organisasi, Kampung Kadun Jaya memiliki daftar komposisi penduduk yang terdiri dari komposisi penduduk berdasarkan usia/umur, jenis kelamin dan jumlah keseluruhan. Berikut ini adalah tabel komposisi penduduk Kampung Kadun Jaya.

Tabel 4.3
Komposisi Penduduk

NO	KOMPOSISI UMUR PENDUDUK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	0-6 Tahun	51	126	277
2	7-12 Tahun	129	137	266
3	13-15 tahun	68	57	125
4	16-18 Tahun	72	48	120
5	19-25 Tahun	144	114	258
6	26-30 Tahun	148	146	294

NO	KOMPOSISI UMUR PENDUDUK	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
7	31-35 Tahun			243
8	36-40 Tahun	101	97	198
9	41-45 Tahun	90	48	138
10	46-50 Tahun	61	39	100
11	51-55 Tahun	17	27	44
12	56-60 Tahun	10	8	18
13	60 Tahun	11	-	11
JUMLAH		1083	1009	2.092

Berdasarkan daftar tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa: Jumlah total keseluruhan penduduk Kampung Kadun Jaya adalah 2.092 jiwa. Dari jumlah keseluruhan tersebut penduduk yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1.083 jiwa dan perempuan berjumlah 1.009 jiwa. Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 487 KK, jumlah Rukun Warga (RW) tidak ada dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 8 RT.

e. Sarana dan Prasarana Kampung Kadun Jaya

Sarana dan prasarana yang terdapat di Kampung Kadun Jaya jika ditinjau dari berbagai aspek adalah sebagai berikut:

Berdasarkan kondisi panjang jalan yang beraspal adalah 6,269 km. Jumlah jembatan yang ada di Kampung Kadun Jaya

sebanyak 3 jembatan. Selain itu, sarana komunikasi di Kampung Kadun Jaya dikategorikan baik, hal tersebut didukung oleh keberadaan tower jaringan yang tersedia di wilayah kampung sehingga memudahkan penduduk untuk berkomunikasi dengan baik.

Sarana ibadah di kampung Kadun Jaya terdiri dari 3 masjid, 1 mushala, dan 3 gereja. Sarana olah raga terdiri dari 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan basket, 3 lapangan bulu tangkis, 3 lapangan tenis meja, dan 1 lapangan tenis. Kondisi sosial masyarakat kampung Kadun Jaya terdiri dari 1 orang tuna wicara, 252 wanita tuna susila, dan 10 orang bekas narapidana.

Berdasarkan sarana prasarana pendidikan, terdapat 2 gedung TK/RA, 2 gedung SD/MI, 1 gedung SMP/MTs, dan 1 gedung Perguruan Tinggi. Kemudian, jumlah murid yang tertulis dalam data adalah: 58 murid TK/RA, 632 murid SD/MI, 147 murid SLTP/MTs, 33 murid SLTA/MA, dan 14 mahasiswa. Sedangkan jumlah guru adalah sebagai berikut: 10 guru TK/RA, 53 guru SD/MI, 15 guru SMP/MTs, dan 13 guru SLTA/SMA.

2. Perilaku Keberagamaan Remaja

Perilaku keberagamaan merupakan suatu tingkah laku seseorang sebagai tanggapan yang dilakukan dalam beberapa situasi maupun kondisi yang sedang dihadapinya, yang mana didasarkan atas kepercayaan dan kesadaran tentang adanya Tuhan. Dalam hal ini, kaitannya dengan perilaku keberagamaan pada remaja adalah serangkaian tingkah laku atau tindakan remaja yang dilandasi oleh syariat-syariat Islam.

Menurut C.Y.Glock & Stark, ada lima dimensi agama dalam diri manusia, yakni dimensi keyakinan atau akidah Islam, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan atau ilmu dan dimensi penghayatan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku keberagamaan remaja Islam yang berada di lingkungan prostitusi KM.10, mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dimensi keyakinan atau akidah Islam merupakan dimensi yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatic. Dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ini, para remaja di KM.10 mengakui dan meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, meyakini bahwa Muhammad adalah utusan Allah, meyakini adanya hari akhir, meyakini qadha dan qadar, serta meyakini keberadaan surga dan neraka.¹

2. Dimensi peribadatan atau praktik agama merupakan dimensi yang menunjuk seberapa jauh tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana yang telah dianjurkan agama. Dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Qur'an, do'a, dzikir, ibadah kurban, itikaf di masjid dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi ini, remaja KM.10 memiliki tingkat kesadaran beribadah yang berbeda-beda. Ada beberapa remaja KM.10 yang taat dalam melaksanakan ibadah, beberapa juga yang tidak taat melaksanakan ibadah. Salah satu tokoh agama KM,10 mengungkapkan bahwa pada umumnya remaja KM.10 menjalankan shalat dan mengaji, akan tetapi frekuensi dan antusiasme nya kurang. Antusias remaja meningkat

¹ Wawancara dengan remaja, media handphone, 25 Maret 2017.

hanya di waktu tertentu, seperti ketika acara-acara islami atau PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).²

3. Dimensi pengamalan atau akhlaq merupakan dimensi yang merujuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman dimensi ini meliputi: perilaku suka menolong, bekerja sama, berdema, menyejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, dan berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam dimensi pengamalan atau akhlaq ini beberapa remaja KM.10 memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan syariat-syariat Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku remaja dalam kesehariannya. Mereka melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama seperti meminum minuman yang memabukkan, bermain judi dan togel,

² Wawancara dengan orang tua dan tokoh agama KM.10, media handphone, 22 Maret 2017.

free sex, berpacaran, melontarkan makian, berbicara kotor, berpakaian yang kurang sopan, dan merokok. Perilaku remaja ini pada awalnya dilakukan atas dasar rasa penasaran yang timbul dari sisi remajanya.³

Mereka yang pada awalnya hanya mencoba-coba menjadi kebiasaan yang pada akhirnya menjadi karakter beberapa remaja di KM.10. Hal tersebut dikarenakan pengaruh negatif dari pada lingkungan prostitusi sangat kuat. Tidak dapat dipungkiri lagi jika beberapa remaja mengikuti atau terbawa pengaruh buruk oleh praktik prostitusi di KM.10, karena tidak adanya batasan wilayah antara masyarakat tuna susila dengan masyarakat umum. Sehingga apa yang remaja saksikan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi teladan bagi pribadi mereka.

Kemudian hubungan remaja di KM.10 dengan orangtua tidak semuanya berjalan dengan baik dan harmonis. Para remaja di KM.10 menghormati orangtua mereka, tetapi seringkali mereka mengabaikan hakikat orangtua yang sesungguhnya seperti melawan ketika di nasehati, acuh ketika diberi perhatian dan tidak peduli bahwa perilaku buruk yang dilakukan akan berdampak kepada orangtuanya. Jika ditinjau dari pandangan orangtua

³ Observasi, lokalisasi KM.10, 26 Juni-20 Juli 2016.

remaja, mereka atau para orangtua bersikap acuh tak acuh terhadap apa yang dilakukan oleh anak mereka. Mereka menganggap bahwa perilaku anak mereka bukan lagi tanggung jawab orangtua. Akan tetapi dalam kehidupan sosial dengan manusia yang lebih tua para remaja memiliki hubungan yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan kerjasama yang dilakukan ketika ada kegiatan gotong royong dan perilaku tolong menolong.⁴

4. Dimensi pengetahuan merujuk pada seberapa jauh pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi dan kandungan Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran Islam yang harus diimani dan hukum-hukum Islam, dan sejarah Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam dimensi ini remaja KM.10 tidak semua mampu memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Remaja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik adalah mereka yang menempuh pendidikan di sekolah yang berbasis Islam.⁵

5. Dimensi penghayatan merupakan dimensi yang merujuk pada seberapa jauh seorang Muslim merasakan dan mengalami

⁴ Wawancara dengan orangtua dan tokoh agama, media handphone, 19 April 2017.

⁵ Observasi, lokalisasi KM.10, 26 Juni-20 Juli 2016.

perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religious. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan tenang dan damai, dekat dengan Allah, dan perasaan syukur yang mendalam.

Berdasarkan penelitian pada dimensi ini remaja KM.10 tidak semua memiliki pengalaman penghayatan yang khusus. Ada beberapa remaja yang mengakui bahwa mereka merasakan kedamaian ketika mengerjakan shalat, dan remaja lainnya mengakui bahwa shalat atau tidak menjalankan shalat tidak merasakan kedamaian. Selain itu, ada beberapa remaja yang mengakui bahwa hubungan mereka jauh dengan Allah karena kesibukan-kesibukan dalam kesehariannya.⁶

3. Kondisi Lingkungan / Lokalisasi Prostitusi

Lingkungan lokalisasi ditata secara unik. Pada umumnya lokalisasi terdiri dari rumah-rumah kecil dengan desain lampu-lampu merah yang dikelola oleh mucikari atau germo. Tempat tersebut telah disediakan berbagai fasilitas seperti tempat tidur, kursi tamu, pakaian dan alat berhias. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, lokalisasi KM.10 merupakan lokalisasi yang terorganisir baik pelayanan, sarana maupun prasarana.

⁶ Wawancara dengan remaja, media handphone, 10 April 2017.

Gambar 4.4

Pintu masuk lokalisasi KM.10



Gambar diatas memperlihatkan bahwa lokalisasi KM.10 ditata dengan baik. Untuk masuk ke dalam lokalisasi, pengunjung yang datang terlebih dahulu melewati portal yang terdapat pos penjagaannya. Setiap pengunjung dari luar diwajibkan membayar sebesar Rp. 3000 untuk pengendara motor dan Rp. 5000 untuk pengendara mobil.

Gambar 4.5

Kantor Kampung Kadun Jaya KM.10



Pada gambar 4.3 tersebut memperlihatkan sebuah bangunan kantor kampung Kadun Jaya KM.10. Kantor ini berada di antara lokalisasi KM.10 dan pemukiman penduduk. Dengan demikian secara tidak langsung kantor ini menjadi pusat berkumpulnya penduduk umum dengan penduduk tuna susila.

Gambar 4.6

Bar Putri Kayangan



Bangunan utama lokalisasi KM.10 adalah berbentuk bar atau wisma. Terdapat 23 bar atau wisma, yang mana masing-masing bar memiliki desain tata ruang yang bervariasi. Pada umumnya fasilitas bar/wisma di lokalisasi KM.10 terdiri dari tiga bagian yaitu bagian depan, bagian tengah dan bagian belakang. Pada bagian depan bar atau wisma terdapat tempat duduk untuk para pekerja ketika menunggu pelanggan di malam hari, kemudian ruang tamu yang digabung dengan tempat karaoke dan dapur minuman yang ditanggung jawaban kepada seorang *bartender*. Kemudian pada bagian tengah, terdapat

beberapa kamar tidur sederhana para pekerja yang didesain seperti kamar kos.

Masing-masing bar/wisma memiliki jumlah kamar tidur yang berbeda. Ada beberapa bar/wisma yang mendesain kamar tidur para pekerja digabungkan dengan kamar mandi dan ada yang didesain terpisah. Tempat tidur yang disediakan oleh mucikari atau bos dari masing-masing bar bertujuan sebagai tempat tinggal para wanita susila dan sebagai tempat pelayanan pelanggan. Kemudian di bagian belakang bar/wisma biasanya digunakan sebagai dapur dan toilet umum.

Para wanita tuna susila di lokalisasi KM.10 memiliki kewajiban untuk membayar sewa kamar di setiap bar/wisma. Pembayaran secara langsung diberikan kepada para mucikari atau bos masing-masing bar. Seringkali terjadi konflik antara mucikari dengan pekerja (wanita tuna susila) karena permasalahan bayar sewa kamar. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi keuangan para pekerja yang tidak stabil, kadang mendapat banyak pelanggan dalam waktu sehari kadangkala tidak mendapat pelanggan.

Selain itu, sarana yang disediakan di lokalisasi KM.10 kepada para pekerja adalah pelayanan kesehatan. Biasanya ada beberapa

Lembaga Swadaya Masyarakat yang menjadi perantara untuk memberikan pelayanan di bidang kesehatan. Lembaga-lembaga tersebut diantaranya adalah: KPA (Komisi Penanggulangan AIDS) Kabupaten Mimika, PHMC (*Public Health and Malaria Control*) dari PT. Freeport Indonesia, YAPEDA (Yayasan Peduli AIDS) Kabupaten Mimika, dan lain-lain. Lembaga tersebut yang memberikan penyuluhan tentang bahaya AIDS dan cara penanggulangannya. Adapun jadwal pelayanan dan penyuluhan masing-masing lembaga memiliki waktu yang berbeda.

Pelayanan kerohanian juga diberikan kepada para pekerja di lokasi KM.10. Lembaga yang bertanggung jawab untuk melayani di bidang kerohanian adalah YCS (Yayasan Cahaya Suci). Pelayanan kerohanian biasanya diadakan setiap satu bulan sekali di masjid yang berada di wilayah lokasi KM.10 yaitu Masjid Al-Ikhlas. Selain melayani di bidang kerohanian, Yayasan Cahaya Suci memberikan pengetahuan, ketrampilan dan latihan-latihan kerja kepada para pekerja sebagai bekal ketika mereka kembali kepada masyarakat biasa. Khususnya diberikan bimbingan agama yang kuat, dengan tujuan agar mereka memiliki mental dan iman yang kuat agar selalu tabah ketika mengalami penderitaan.

Gambar 4.7
Kegiatan rutin Jum'at pagi



Pada gambar diatas memperlihatkan salah satu rutinitas para wanita tuna susila. Setiap hari Jumat pada pukul 06.00 pagi, pembina wanita tuna susila memiliki jadwal bertugas untuk membunyikan bel. Tujuannya adalah sebagai tanda agar para wanita tuna susila berkumpul di lapangan utama lokalisasi KM.10 guna melaksanakan senam pagi. Selain senam, biasanya para wanita tuna susila juga melakukan aktifitas *jogging* diluar wilayah lokalisasi yang dipimpin oleh beberapa anggota TNI Brigif Timika-Papua.

Secara umum, tujuan didirikannya sebuah lokalisasi adalah untuk menjauhkan masyarakat umum, terutama anak-anak puber dari pengaruh-pengaruh immoral praktik pelacuran. Akan tetapi fakta

daripada lokalisasi KM.10 tidak seperti seharusnya. Wilayah lokalisasi KM.10 tidak hanya dijadikan tempat bermukim masyarakat tuna susila akan tetapi berbaur dengan masyarakat umum. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut terjadi karena masyarakat umum memanfaatkan lokasi untuk mengembangkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sehingga penduduk yang menetap di wilayah KM.10 tidak hanya dari wanita tuna susila saja, akan tetapi masyarakat umum juga bermukim di wilayah ini.

Gambar 4.8

Pemukiman umum berada di depan bar/wisma



Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa penduduk lokalisasi KM.10 terdiri dari wanita tuna susila dan penduduk umum. Hal tersebut dibuktikan dengan rumah-rumah penduduk umum yang berdekatan dengan lokalisasi atau berhadapan langsung dengan bar atau wisma.

Gambar 4.9**Lokasi Masjid yang Berdampingan dengan Bar dan Pemukiman Warga**

Pada gambar diatas memperlihatkan sebuah bangunan Masjid yang berdampingan dengan bar atau wisma dan penduduk umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagaimana maksiat gencar dilakukan tepat disebelah tempat ibadah.

Gambar 4.10**Masjid Al-Ikhlas KM.10**

B. Pembahasan dan Analisis Data Pengaruh Lingkungan Prostitusi Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Islam di KM.10 Timika-Papua

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Dengan perhitungan menggunakan SPSS di dapatkan uji normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.07119155
	Absolute	.152
Most Extreme Differences	Positive	.152
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria daripada pengambilan keputusan jika signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa pada variabel Lingkungan Prostitusi memiliki nilai signifikansi 0,661. Karena signifikansi $>0,05$ atau lebih dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Artinya data diatas memiliki kualitas transformasi yang baik.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t Hitung	Sig t	Keterangan
Lingkungan Prostitusi	-0,527	-2,842	0,010	Signifikan
Adjust R Square	0,243			

a. Uji regresi parsial (uji-t)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,842 koefisien regresi (beta) -0,527 dengan probabilitas (p) = 0,010. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) $\leq 0,05$ dapat disimpulkan bahwa: lingkungan prostitusi berpengaruh signifikan terhadap perilaku

keberagamaan remaja Islam. Artinya bahwa lokalisasi prostitusi mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja adalah hasil yang benar. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan prostitusi terhadap perilaku keberagamaan remaja Islam adalah negatif. Ini menunjukkan semakin tinggi lingkungan prostitusi maka semakin buruk perilaku keberagamaan islam remaja.

b. Koefesien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh lingkungan prostitusi secara parsial terhadap perilaku keberagamaan ditunjukkan oleh nilai Adjust R Square sebesar 0,243. Artinya 24,3 % perilaku keberagamaan dipengaruhi oleh lingkungan prostitusi.

3. Hasil Penyebaran Angket

Data diperoleh dari penyebaran daftar pernyataan melalui kuesioner kepada remaja Islam di KM.10 Timika Papua sebanyak 23 remaja. Kuesioner terdiri dari 50 pernyataan yang diajukan pada responden. Pernyataan tersebut terbagi atas dua variabel pengukuran yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada variabel X yaitu lingkungan prostitusi yang terdiri dari 24 item yang valid 21 item. Sedangkan pada variabel Y yaitu perilaku keberagamaan terdiri dari 32 item yang valid 29.

a. Pengaruh Lingkungan Prostitusi

Penilaian ini menggunakan 21 item pernyataan dengan tiga indikator yaitu: pengetahuan terhadap prostitusi, lokalisasi atau tempat prostitusi dan interaksi wanita tuna susila; sikap terhadap prostitusi, lokalisasi atau tempat prostitusi, dan interaksi wanita tuna susila; dan perilaku terhadap prostitusi, lokalisasi atau tempat prostitusi dan interaksi wanita tuna susila. Uraian tentang hasil penelitian mengenai pengaruh lingkungan prostitusi berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut:

1) Indikator Pengetahuan

- (a) Saya bisa membedakan mana WTS mana yang tidak.

Tabel 4.7
Bisa membedakan mana WTS mana yang tidak

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	14	61 %
Setuju	5	22 %
Tidak Setuju	4	17 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Arti presentase tabel di atas adalah sebanyak 61% remaja Islam yang bisa membedakan mana WTS dan mana yang tidak

dengan baik, 22 % remaja kurang bisa membedakan, dan 17 % remaja tidak bisa membedakan mana WTS dan mana yang tidak.

(b) Saya mengetahui yang WTS lakukan adalah perbuatan yang baik.

Tabel 4.8
Saya mengetahui yang WTS lakukan adalah perbuatan yang baik.

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	1	4 %
Tidak Setuju	16	70 %
Sangat Tidak Setuju	6	27 %

Artinya pada prosentase tabel diatas adalah sebanyak 4 % remaja mengetahui bahwa yang WTS lakukan adalah perbuatan yang baik, 70 % remaja tidak mengetahui bahwa yang WTS lakukan adalah perbuatan yang baik, dan 27 % remaja yang tidak mengetahui sama sekali bahwa yang WTS lakukan adalah perbuatan baik.

(c) Saya mengetahui bahwa di KM.10 merupakan lingkungan prostitusi.

Tabel 4.9
Saya mengetahui bahwa di KM.10
merupakan lingkungan prostitusi

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	27 %
Setuju	17	74 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya pada presentase tabel diatas sebanyak 27 % remaja sangat mengetahui bahwa di KM.10 merupakan lingkungan prostitusi, dan 74 % remaja mengetahui bahwa di KM.10 merupakan lingkungan prostitusi. Dari hasil diatas menyatakan bahwa keseluruhan remaja mengetahui bahwa di KM.10 merupakan lingkungan prostitusi.

(d) Saya mengetahui bahwa WTS di KM.10 berbaur dengan masyarakat umum.

Tabel 4.10
Saya mengetahui bahwa WTS di
KM.10 berbaur dengan masyarakat
umum.

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	27 %
Setuju	17	74 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 27 % remaja sangat

mengetahui bahwa di KM.10 para WTS berbaur dengan masyarakat umum, 74 % remaja mengetahui bahwa di KM.10 para WTS berbaur dengan masyarakat umum.

- (e) Saya percaya WTS tidak melakukan perbuatan dosa.

Tabel 4.11
Saya percaya WTS tidak melakukan perbuatan dosa.

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	2	9 %
Tidak Setuju	11	47 %
Sangat Tidak Setuju	10	44 %

Artinya pada tabel diatas menunjukkan sebanyak 9 % remaja setuju bahwa WTS tidak melakukan dosa, 47 % remaja tidak setuju bahwa WTS tidak melakukan dosa, dan 44 % remaja sangat tidak setuju bahwa WTS tidak melakukan dosa.

- (f) Saya mengetahui bahwa berinteraksi dengan WTS adalah hal yang baik.

Tabel 4.12
Saya mengetahui bahwa interaksi dengan
WTS adalah hal baik

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	2	9 %
Setuju	12	52 %
Tidak Setuju	7	30 %
Sangat Tidak Setuju	2	9 %

Artinya pada presentase tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 9 % remaja sangat setuju bahwa interaksi dengan WTS adalah hal baik, 52 % remaja setuju bahwa interaksi dengan WTS adalah hal baik, 30 % remaja tidak setuju bahwa interaksi dengan WTS adalah hal baik, dan 9 % remaja sangat tidak setuju bahwa interaksi dengan WTS adalah hal baik.

- (g) Saya mengetahui praktik WTS membawa pengaruh baik bagi remaja.

Tabel 4.13
Saya mengetahui praktik WTS membawa
pengaruh baik bagi remaja.

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	1	4 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	10	44 %
Sangat Tidak Setuju	12	52 %

Artinya adalah sebanyak 4 % remaja sangat setuju bahwa praktik WTS membawa

pengaruh baik bagi remaja, 44 % tidak setuju bahwa WTS membawa pengaruh baik bagi remaja, dan 52 % sangat tidak setuju bahwa WTS membawa pengaruh baik bagi remaja.

(h) Saya yakin bahwa praktik WTS sangat mengganggu perkembangan remaja.

Tabel 4.14
Saya yakin bahwa praktik WTS sangat mengganggu perkembangan remaja

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	39 %
Setuju	13	56 %
Tidak Setuju	1	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 39 % remaja sangat setuju bahwa praktik WTS sangat mengganggu perkembangan remaja, 56 % remaja setuju bahwa praktik WTS sangat mengganggu perkembangan remaja, dan 4 % remaja tidak setuju bahwa praktik WTS sangat mengganggu perkembangan remaja.

(i) Saya mengetahui bahwa prostitusi ini berdiri secara legal atau resmi.

Tabel 4.15
Saya mengetahui bahwa prostitusi ini berdiri
secara legal atau resmi.

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	2	9 %
Setuju	15	65 %
Tidak Setuju	6	27 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 9 % remaja sangat setuju bahwa prostitusi ini berdiri secara legal, 65% setuju bahwa prostitusi ini berdiri secara legal, dan 27 % remaja tidak mengetahui bahwa prostitusi ini berdiri secara legal.

- (j) Saya mengetahui bahwa di KM.10 terdapat 23 bar atau wisma.

Tabel 4.16
Saya mengetahui bahwa di KM.10 terdapat
23 bar atau wisma

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	27 %
Setuju	15	65 %
Tidak Setuju	2	9 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 27 % remaja sangat setuju bahwa di KM.10 terdapat 23 bar atau wisma, 65 % remaja setuju bahwa di KM.10 terdapat 23 bar, dan 9 % yang tidak setuju atau tidak mengetahui bahwa di KM.10 ada 23 bar.

2) Indikator Sikap

- (a) Saya merasa keberatan dengan aktifitas prostitusi di KM.10.

Tabel 4.17
Saya merasa keberatan dengan aktifitas prostitusi di KM.10

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	1	4 %
Setuju	12	52 %
Tidak Setuju	9	39 %
Sangat Tidak Setuju	1	4 %

Artinya bahwa 4 % remaja sangat keberatan dengan aktifitas prostitusi di KM.10, 52 % remaja keberatan dengan aktifitas prostitusi di KM.10, 39 % remaja tidak keberatan dengan aktifitas prostitusi, dan 4 % remaja sangat tidak keberatan aktifitas prostitusi.

- (b) Saya senang dengan keberadaan bar atau wisma di KM.10.

Tabel 4.18
Saya senang dengan keberadaan bar atau wisma di KM.10

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	9	39 %
Tidak Setuju	9	39 %
Sangat Tidak Setuju	5	22 %

Artinya sebanyak 39 % remaja senang dengan keberadaan bar, 39 % remaja tidak senang dengan keberadaan bar, dan 22 % remaja sangat tidak senang dengan keberadaan bar.

- (c) Saya merasa terganggu dengan lingkungan prostitusi KM.10.

Tabel 4.19
Saya merasa terganggu dengan lingkungan prostitusi KM.10

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	1	4 %
Setuju	11	47 %
Tidak Setuju	11	47 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 4 % remaja sangat merasa terganggu dengan lingkungan prostitusi, 47 % merasa terganggu dengan lingkungan prostitusi, dan 47 % tidak terganggu dengan lingkungan prostitusi.

(d) Saya menghormati profesi para WTS.

Tabel 4.20
Saya menghormati profesi WTS

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	17	74 %
Tidak Setuju	6	27 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 74 % remaja

menghormati profesi WTS, 27 % remaja tidak menghormati profesi WTS.

3) Indikator Perilaku

(a) Saya mencontoh gaya berpacaran yang dilakukan para WTS.

Tabel 4.21
Saya mencontoh gaya berpacaran yang dilakukan para WTS

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	12	52 %
Sangat Tidak Setuju	11	47 %

Artinya sebanyak 52 % remaja yang

tidak mencontoh gaya berpacaran seperti WTS, dan 47 % remaja tidak sama sekali mencontoh gaya berpacaran para WTS.

(b) Saya mencontoh gaya berpakaian seperti para WTS.

Tabel 4.22
Saya mencontoh gaya berpakaian seperti para WTS

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	14	61 %
Sangat Tidak Setuju	9	39 %

Artinya sebanyak 61 % remaja tidak mencontoh gaya berpakaian para WTS, dan 39 % remaja tidak sama sekali mencontoh gaya berpakaian para WTS.

(c) Saya mencontoh gaya berbicara seperti para WTS.

Tabel 4.23
Saya mencontoh gaya berbicara seperti para WTS

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	18	78 %
Sangat Tidak Setuju	5	22 %

Artinya sebanyak 78 % remaja tidak mencontoh gaya berbicara para WTS, dan 22 % remaja sama sekali mencontoh gaya berpakaian para WTS.

(d) Saya mencontoh gaya hidup para WTS.

Tabel 4.24
Saya mencontoh gaya hidup para WTS

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	12	52 %
Sangat Tidak Setuju	11	47 %

Artinya sebanyak 52 % remaja tidak mencontoh gaya hidup WTS, dan 47 % remaja tidak sama sekali mencontoh gaya hidup WTS.

(e) Saya terbiasa mengunjungi bar atau wisma yang ada di KM.10.

Tabel 4.25
Saya terbiasa mengunjungi bar di KM.10

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	13	56 %
Tidak Setuju	7	30 %
Sangat Tidak Setuju	3	13 %

Artinya sebanyak 56 % remaja terbiasa mengunjungi bar, 30 % remaja tidak terbiasa mengunjungi bar, dan 13 % remaja tidak sama sekali mengunjungi bar.

(f) Saya memaklumi jika para WTS berinteraksi dengan masyarakat umum.

Tabel 4.26
Saya memaklumi jika WTS berinteraksi
dengan masyarakat umum

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	17 %
Setuju	18	78 %
Tidak Setuju	1	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 17 % remaja sangat memaklumi jika WTS berinteraksi dengan masyarakat umum, 78 % remaja memaklumi jika WTS berinteraksi dengan masyarakat umum, dan 4 % remaja tidak memaklumi jika WTS berinteraksi dengan masyarakat umum.

(g) Saya berinteraksi dengan para WTS dan pengunjung yang datang ke bar atau wisma.

Tabel 4.27
Saya berinteraksi dengan WTS dan
pengunjung bar

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	1	4 %
Setuju	9	39 %
Tidak Setuju	10	44 %
Sangat Tidak Setuju	3	13 %

Artinya sebanyak 4 % remaja sangat setuju jika berinteraksi dengan WTS dan pengunjung, 39 % remaja setuju jika

berinteraksi dengan WTS dan pengunjung, 44 % remaja yang tidak setuju jika berinteraksi dengan WTS dan pengunjung, dan 13 % remaja sangat tidak setuju jika berinteraksi dengan WTS dan pengunjung.

b. Perilaku Keberagamaan

Penilaian ini menggunakan 29 item pernyataan dengan lima indikator yaitu: dimensi keyakinan, dimensi praktek atau peribadatan, dimensi pengamalan atau akhlaq, dimensi pengetahuan dan dimensi penghayatan. Uraian tentang hasil penelitian mengenai religiusitas berdasarkan jawaban responden secara keseluruhan akan diuraikan sebagai berikut.

1) Dimensi Keyakinan

(a) Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

Tabel 4.28
Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT.

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	13	56 %
Setuju	8	35 %
Tidak Setuju	2	9 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 56 % remaja sangat percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, 35 % remaja percaya bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, 9 % remaja tidak percaya bahwa tidak ada tuhan selain Allah.

- (b) Saya percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

Tabel 4.29
Saya percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	15	65 %
Setuju	8	35 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 65 % remaja sangat percaya bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah dan 35 % percaya bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

- (c) Saya tidak percaya adanya surga dan neraka.

Tabel 4.30
Saya percaya bahwa tidak percaya adanya surga dan neraka

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	16	70 %
Sangat Tidak Setuju	7	30 %

Artinya adalah sebanyak 70 % remaja tidak setuju atas pernyataan tidak percaya adanya surga dan neraka, dan 30 % remaja sangat tidak setuju atas pernyataan diatas.

2) Dimensi Praktik Peribadatan

(a) Saya selalu menjalankan shalat dengan sungguh-sungguh.

Tabel 4.31
Saya selalu menjalankan shalat dengan sungguh-sungguh

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	30 %
Setuju	7	30 %
Tidak Setuju	9	39 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah 30 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas, 30 % remaja setuju dengan pernyataan diatas, dan sebanyak 39 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

(b) Saya selalu menjalankan shalat tepat pada waktunya.

Tabel 4.32
Saya selalu menjalankan shalat tepat pada waktunya

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	22 %
Setuju	5	22 %
Tidak Setuju	13	56 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 22 % remaja sangat setuju dengan pernyataan menjalankan shalat tepat pada waktunya, 22 % remaja setuju dengan pernyataan diatas, 56 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (c) Saya tidak pernah shalat karena shalat hanya membuang waktu.

Tabel 4.33
Saya tidak pernah shalat karena hanya membuang waktu

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	13	56 %
Sangat Tidak Setuju	10	44 %

Artinya sebanyak 56 % remaja tidak setuju atas pernyataan tidak pernah shalat karena hanya membuang waktu dan 44 % remaja sangat tidak setuju atas pernyataan diatas.

- (d) Saya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tabel 4.34
Saya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	17 %
Setuju	10	44 %
Tidak Setuju	9	39 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 17 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas, 44 % remaja setuju dengan pernyataan diatas, dan 39 % tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (e) Saya hafal bacaan Al-Qur'an karena sering membacanya.

Tabel 4.35
Saya hafal bacaan Al-Quran karena serung membacanya

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	2	9 %
Setuju	2	9 %
Tidak Setuju	18	78 %
Sangat Tidak Setuju	1	4 %

Artinya sebanyak 9 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas, 9 % remaja setuju dengan pernyataan diatas, 78 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas, dan 4 % remaja sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas.

(f) Saya tidak pernah membaca Al-Qur'an.

Tabel 4.36
Saya tidak pernah Al-Quran

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	1	4 %
Setuju	6	27 %
Tidak Setuju	13	56 %
Sangat Tidak Setuju	3	13 %

Artinya sebanyak 4 % remaja yang sangat setuju dengan pernyataan diatas, 27 % remaja setuju dengan pernyataan diatas, 56 % tidak setuju, dan 13 % sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas.

3) Dimensi Pengamalan atau akhlaq

(a) Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan kegiatan.

Tabel 4.37
Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan kegiatan

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	22 %
Setuju	15	65 %
Tidak Setuju	2	9 %
Sangat Tidak Setuju	1	4 %

Artinya sebanyak 22 % remaja sangat setuju, 65 % setuju, 9 % tidak setuju, dan 4 % sangat tidak setuju dengan pernyataan selalu

berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan kegiatan.

- (b) Setiap selesai shalat, saya selalu berdoa kepada Allah SWT.

Tabel 4.38
Setiap selesai shalat, saya selalu berdoa kepada Allah SWT

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	8	35 %
Setuju	15	65 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 35 % remaja sangat setuju dan 65 % setuju terhadap pernyataan diatas.

- (c) Saya berhenti berdoa karena apa yang saya minta tidak terkabul.

Tabel 4.39
Saya berhenti berdoa karena apa yang saya minta tidak terkabul

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	3	13 %
Tidak Setuju	10	44 %
Sangat Tidak Setuju	10	44 %

Artinya sebanyak 13 % setuju, 44 % tidak setuju, 44 % sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas.

(d) Saya selalu berkata jujur kepada orang lain.

Tabel 4.40
Saya selalu berkata jujur kepada orang lain

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	3	13 %
Setuju	13	56 %
Tidak Setuju	6	27 %
Sangat Tidak Setuju	1	4 %

Artinya sebanyak 13 % remaja sangat setuju, 56 % setuju. 27 % tidak setuju, dan 4 % sangat tidak setuju terhadap pernyataan diatas.

(e) Saya sering berbohong untuk menutupi kesalahan saya.

Tabel 4.41
Saya sering berbohong untuk menutupi kesalahan saya

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	10	44 %
Tidak Setuju	13	6 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 44 % remaja setuju dan 6 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

(f) Saya selalu membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.42
Saya selalu membuang sampah pada tempatnya

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	3	13 %
Setuju	16	70 %
Tidak Setuju	3	13 %
Sangat Tidak Setuju	1	4 %

Artinya sebanyak 13 % remaja sangat setuju, 70 % remaja setuju, 13 % remaja tidak setuju dan 4 % remaja sangat tidak setuju terhadap pernyataan diatas.

(g) Saya pernah mengikuti kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan.

Tabel 4.43
Saya pernah mengikuti kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	22 %
Setuju	18	78 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 22 % remaja sangat setuju, dan 78 % remaja setuju dengan pernyataan diatas.

(h) Saya selalu berbicara sopan kepada orang lain.

Tabel 4.44
Saya selalu berbicara sopan kepada orang lain

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	4	17 %
Setuju	17	74 %
Tidak Setuju	2	9 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya sebanyak 17 % remaja sangat setuju, 74 % remaja setuju, dan 9 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (i) Saya sering memaki dan mencela teman saya.

Tabel 4.45
Saya sering memaki dan mencela teman saya

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	2	9 %
Tidak Setuju	13	56 %
Sangat Tidak Setuju	8	35 %

Artinya sebanyak 9 % remaja setuju, 56 % remaja tidak setuju, dan 35 % remaja sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas.

4) Dimensi Pengetahuan

- (a) Saya tahu bahwa shalat 5 waktu hukumnya wajib.

Tabel 4.46
Saya tahu bahwa shalat 5 waktu hukumnya wajib

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	44 %
Setuju	13	56 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 44 % remaja sangat setuju, dan 56 % remaja setuju dengan pernyataan diatas.

- (b) Saya tidak tahu bahwa puasa termasuk ke dalam rukun islam.

Tabel 4.47
Saya tidak tahu bahwa puasa termasuk rukun islam

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	16	70 %
Sangat Tidak Setuju	7	30 %

Artinya adalah sebanyak 70 % remaja tidak setuju dan 30 % remaja sangat tidak setuju terhadap pernyataan diatas.

- (c) Saya tahu apa saja yang dapat membatalkan puasa.

Tabel 4.48
Saya tahu apa saja yang dapat membatalkan puasa

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	10	44 %
Setuju	11	47 %
Tidak Setuju	2	9 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 44 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas, 47 % remaja setuju dengan pernyataan diatas, dan 9 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (d) Saya tahu bahwa puasa dibulan Ramadhan hukumnya adalah wajib.

Tabel 4.49
Saya tahu bahwa puasa dibulan Ramadhan hukumnya adalah wajib

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	9	39 %
Setuju	13	56%
Tidak Setuju	1	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 39 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas, 56 % remaja setuju dengan pernyataan diatas dan 4 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (e) Saya tidak tahu bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

Tabel 4.50
Saya tidak tahu bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	2	9 %
Tidak Setuju	15	65 %
Sangat Tidak Setuju	6	27 %

Artinya adalah sebanyak 9 % remaja setuju, 65 % remaja tidak setuju dan 27 % remaja sangat tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (f) Saya tahu bagaimana mengerjakan shalat dengan baik.

Tabel 4.51
Saya tahu bagaimana mengerjakan shalat dengan baik

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	7	30 %
Setuju	8	35 %
Tidak Setuju	8	35 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 30 % remaja sangat setuju, 35 % remaja setuju, dan 35 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

5) Dimensi Penghayatan

- (a) Saya tidak pernah terima apabila orang lain mendapatkan hal yang lebih baik daripada saya.

Tabel 4.52
Saya tidak pernah terima apabila orang lain mendapatkan hal yang lebih baik daripada saya

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	0	0 %
Setuju	0	0 %
Tidak Setuju	19	83 %
Sangat Tidak Setuju	4	17 %

Artinya adalah sebanyak 83 % remaja tidak setuju dan 17 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas.

- (b) Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki.

Tabel 4.53
Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	8	35 %
Setuju	15	65 %
Tidak Setuju	0	0 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 35 % remaja sangat setuju dan 65 % remaja setuju dengan pernyataan diatas.

- (c) Saya sering gelisah apabila saya belum mengerjakan shalat.

Tabel 4.54
Saya sering gelisah apabila saya belum mengerjakan shalat

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	22 %
Setuju	7	30 %
Tidak Setuju	11	47 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 22 % remaja sangat setuju, 30 % remaja setuju dan 47 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (d) Saya selalu merasa tenang ketika selesai mengerjakan shalat.

Tabel 4.55
Saya selalu merasa tenang ketika selesai mengerjakan shalat

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	6	27 %
Setuju	16	70 %
Tidak Setuju	1	4 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adaah sebanyak 27 % remaja sangat setuju, 70 % remaja setuju, dan 4 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

- (e) Saya tidak pernah iri dengan apa yang dimiliki orang lain.

Tabel 4.56
Saya tidak pernah iri dengan apa yang dimiliki orang lain

Presentase Jawaban	Frekuensi	Presentase
Sangat Setuju	5	22 %
Setuju	16	70 %
Tidak Setuju	2	9 %
Sangat Tidak Setuju	0	0 %

Artinya adalah sebanyak 22 % remaja sangat setuju dengan pernyataan diatas, 70 % remaja setuju dengan pernyataan diatas dan 9 % remaja tidak setuju dengan pernyataan diatas.

4. Pembahasan Pengaruh Lingkungan Prostitusi Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja Islam di KM.10 Timika-Papua.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,842 koefesien regresi (beta) -0,527 dengan probabilitas (p) = 0,010, dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05 dapat disimpulkan bahwa: lingkungan prostitusi berpengaruh signifikan terhadap perilaku keberagamaan remaja Islam, adapun pengaruhnya adalah negatif. Besar pengaruh lingkungan prostitusi secara parsial terhadap perilaku keberagamaan remaja Islam ditunjukkan oleh nilai Adjust R Square sebesar 0,243. Artinya 24,3 % perilaku keberagamaan remaja Islam dipengaruhi oleh lingkungan prostitusi. Hal ini berarti tingkat perilaku keberagamaan remaja Islam di Km.10 menurun karena dipengaruhi oleh lingkungan prostitusi yang tidak baik.

Dari data tersebut terlihat bahwa pengaruh lingkungan prostitusi sangat besar terhadap perilaku keberagamaan remaja Islam di KM.10. Hal tersebut terjadi karena wilayah lokalisasi prostitusi berbaur atau menjadi satu dengan kelompok masyarakat umum. Tidak ada batasan wilayah yang memisahkan antara masyarakat tuna susila dengan masyarakat umum. Sehingga segala aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat tuna susila dapat dilihat atau disaksikan secara langsung oleh masyarakat umum.

Masyarakat umum yang bermukim di KM.10 terdiri dari berbagai kalangan atau usia, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga orang tua. Hal tersebut sangat rentan atau berbahaya karena lingkungan prostitusi dinilai memberikan pengaruh yang negatif seperti banyaknya WTS yang menunjukkan gaya berpakaian tidak sopan, merokok di depan umum, menunjukkan kemesraan dengan pelanggan di depan umum dan menunjukkan gaya hidup yang buruk terhadap masyarakat umum terutama kepada remaja disekitar lokalisasi. Karena remaja merupakan masa dimana seseorang memiliki kematangan yang belum sempurna dalam berbagai hal, terutama dalam menerima dan menginternalisasi nilai-nilai, sehingga sangat rawan terhadap pengaruh.

Lingkungan prostitusi atau lokalisasi cenderung memiliki stigma yang buruk oleh masyarakat luas. Karena pada umumnya

lingkungan prostitusi merupakan suatu tempat berkumpulnya para pekerja seks komersial atau wanita tuna susila. Perilaku keberagamaan merupakan suatu tingkah laku seseorang sebagai tanggapan yang dilakukan dalam beberapa situasi maupun kondisi yang sedang dihadapinya, yang mana didasarkan atas kepercayaan dan kesadaran tentang adanya Tuhan. Dalam hal ini, kaitannya dengan perilaku keberagamaan pada remaja adalah serangkaian tingkah laku atau tindakan remaja yang dilandasi oleh syariat-syariat Islam.

Bagi remaja yang tumbuh dalam lingkungan serta bimbingan keluarga yang baik dan memiliki faktor spiritualitas yang baik maka cenderung menghasilkan generasi yang taat dalam menjalani syariat Islam. Karena keluarga memegang peranan penting dalam menjaga agar tidak terjerumus dalam lokalisasi. Perasaan kedekatan dengan Tuhan, kepatuhan akan apa yang dinilai baik dan buruk dalam keyakinan yang dianut keluarga akan memberikan kekuatan bagi keluarga untuk menghindari keterlibatan dalam lokalisasi. Akan tetapi, jika seorang remaja mengalami proses tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang baik maka secara langsung maupun tidak langsung remaja akan terpengaruh menjadi generasi yang tidak baik atau tidak menjalankan syariat Islam dengan baik. Seperti fenomena yang terjadi kepada remaja di KM.10 yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan prostitusi, sehingga para remaja

terkontaminasi oleh pengaruh negatif dari adanya praktik prostitusi seperti berpacaran di depan umum, memakai busana yang tidak sopan, minum memabukkan dan bermain judi atau togel.⁷

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abdi Sitepu yang menyatakan bahwa lingkungan prostitusi membawa pengaruh negatif terhadap remaja. Karena remaja adalah seseorang yang memiliki kematangan berfikir yang belum mantap sehingga rawan terhadap pengaruh dari luar. Lingkungan prostitusi memberikan pengaruh negatif kepada remaja, terbukti dengan banyaknya remaja yang seharusnya belum terlibat aktifitas seks ternyata fakta mengungkapkan bahwa banyak remaja yang terlibat dalam aktifitas seksual. Selain itu, lingkungan prostitusi merupakan kegiatan yang terorganisir dari seks komersial, yang berorientasi nilai-nilai ekonomis, sehingga para pelaku seks komersial akan berupaya mengajak remaja untuk terlibat. Usaha mengajak remaja untuk terlibat dalam bisnis seks sangat berbahaya mengingat remaja memiliki sifat yang antara lain mudah terpengaruh.⁸

⁷ Nida Issabella, Wiwin Indriani. 2010. *Resiliensi pada Keluarga yang Tinggal di Lingkungan Lokalisasi Dupak, Bangunsari*. Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga Surabaya. INSAN Vol.12 No.03, Desember. hal. 178.

⁸ Abdi Sitepu. 2009. *Dampak Lokalisasi Prostitusi Terhadap Perilaku Remaja di Sekitarnya*. Ilmu Komunikasi, Universitas Sumatera Utara. hal. 176.